

**PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB WASHOYA TERHADAP MORAL
PESERTA DIDIK KELAS V MADRASAH DINIYAH AN-NUR DESA PUTER
KECAMATAN KEMBANGBAHU KABUPATEN LAMONGAN TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

**Mahfud Ansori, Muhammad Alimun, Robitul Authon, Abdul Muhith
Murtadlo,(2. Khoirotun Ni'mah, 3. Hurin Innihayatus Sa'adah).**

Type author(s) institution here
Second line of author(s) institution

***Corresponding author:** email here

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25-04-2024

Revised: 07-05-2024

Accepted: 21-05-2024

Keywords

Washoya,
Student Moral
Learning Book.

ABSTRACT

Moral education is carried out in order to create awareness among educators and students as well as the learning process so that students can actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, good morals, and skills. needed in the life of society, nation and state.

The purpose of this study was to answer the question: how to study the book of washoya for students V of Madrasah Diniyah An-Nur Puter Kembangbahu Lamongan in the 2022/2023 Academic Year?. How are the morals of class V students at Madrasah Diniyah An-Nur Puter Kembangbahu Lamongan for the 2022/2023 academic year? Is there any effect of learning the washoya book on the morals of fifth grade students at Madrasah Diniyah An-Nur Puter Kembangbahu Lamongan for the 2022/2023 academic year?

The results of the research can be concluded into three things, namely: (1) the interest in learning the book of washoya for fifth grade students at Madrasah Diniyah An-Nur Puter Kembangbahu Lamongan for the 2022/2023 academic year is moderate. This is evidenced by the results of the questionnaire which showed the value of 40% who answered was, at intervals of 33-38. (2) The moral level students V of Madrasah Diniyah An-Nur Puter Kembangbahu Lamongan in the 2022/2023

Academic Year is classified as moderate. This is evidenced by the results of the questionnaire which showed a moderate value of 60%, namely at intervals of 36-40. (3) the relationship between learning the washoya book and the morals of fifth grade students at Madrasah Diniyah An-Nur Puter Kembangbahu Lamongan for the 2022/2023 academic year has moderate or moderate influence. This can be proven $t_{count} (0.480) > t_{table} (0.444)$ significance and value $(0.03) (0.05) <$ and the interpretation in the table is the value 0.40 – 0.70 so that there is a correlation between variable X and variable Y ie or pretty.

Pendahuluan

Seiring dengan kemajuan serta perkembangan zaman yang sangat pesat sekali, peneliti beranggapan bahwa sangat penting sekali adanya pembekalan pendidikan terhadap peserta didik baik yang masih anak-anak, remaja, dewasa bahkan lanjut usia terutama pendidikan yang kaitannya dengan ilmu agama, di mana menurut peneliti ilmu agamalah yang sangat kuat sebagai pondasi dari akhlaq serta perilaku peserta didik sehari-hari dalam memilah dan memilih ajaran-ajaran baru yang sesuai dengan ajaran islam, maka dari itu sangat penting sekali bagi peserta didik untuk membiasakan dalam mengikuti proses belajar dan mengajar.

Belajar Mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai sangat positif sekali bagi perkembangan serta pemikiran peserta didik terutama yang ada kaitan dengan ilmu yang mengatur hubungan antara manusia dengan sang kholiq yaitu ilmu Agama karna ilmu agamalah yang bisa mengatur dan menuntun manusia menuju jalan yang diridloi Allah SWT serta bisa menjadikan manusia sebagai insan yang beriman dan berakhlaqul karimah. Belajar juga merupakan kegiatan sehari-hari bagi peserta didik baik di sekolah, madrasah diniyah, rumah, museum, sungai, sawah, perpustakaan (Tangse & Dimiyati, 2021).

Dalam belajar mengajar juga harus memperhatikan metode pengajarannya, karna proses belajar mengajar bisa berjalan dengan mudah dan bisa difahami oleh peserta didik, itu tergantung bagaimana metode yang digunakan oleh seorang guru atau pengajar, sementara yang dimaksud dengan Metode Mengajar adalah "Suatu cara yang di pergunakan seorang pendidik dalam mengadakan hubungan dengan murid pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar" (Sudjana, 2021).

Seperti halnya dalam pengajaran wasiat-wasiat yang baik terhadap peserta didik Kelas V Di Madrasah Diniyah An-Nur Desa Puter Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan, yang mana metode pengajarannya adalah dengan menggunakan kitab *washoya*, sebab di dalam kitab tersebut sangat jelas keterangannya dan mudah difahami serta dijabarkan secara rinci dan gamblang

tentang apa sajakah nasihat-nasihat guru kepada muridnya, wasiat taqwa kepada Allah SWT, hak-hak Allah SWT, hak-hak Rosul Allah SWT, hak-hak orang tua dan hak-hak sesama saudara seagama dll.

“Dalam masalah moral, peserta didik harus memahami apa saja nasehat-nasehat guru, yang mana seorang guru terhadap muridnya itu menduduki tempat orang tua kepada anaknya, karena seorang guru akan senang jika muridnya mempunyai niat yang baik, akal yang kuat, hati yang bersih, berbudi pekerti yang mulia dan selalu menjaga moral baik kepada gurunya dan juga kepada temannya” (Munthe & Rosadi, 2021).

Sementara itu, asal muasal dari peneliti mengangkat atau memilih Jurnal dengan judul Pengaruh Pembelajaran Kitab *Washoya* Terhadap Moral Peserta Didik Kelas V Di Madrasah Diniyah An-Nur Desa Puter Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan adalah masih minimnya sebagian besar bahkan keseluruhan moral peserta didik Di Madrasah Diniyah An-Nur Desa Puter Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan pada saat itu, padahal moral adalah merupakan hal yang pokok yang harus ditanamkan dalam hati setiap peserta didik supaya tingkah laku bisa benar dan lurus tidak terpengaruh dengan hal-hal baru atau sifat-sifat yang bisa menjerumuskan kepada hal-hal negatif seperti mayoritas peserta didik sekarang sering merokok, minum miras, tawuran, yang sebenarnya itu tidak pantas dilakukan oleh seorang peserta didik.

Berdasarkan dengan uraian di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pembelajaran kitab *washoya* peserta didik Kelas V Di Madrasah Diniyah An-Nur Desa Puter Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023? 2) Bagaimana moral peserta didik Kelas V Di Madrasah Diniyah An-Nur Desa Puter Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023? 3) Adakah pengaruh pembelajaran kitab *washoya* terhadap moral peserta didik Kelas V Di Madrasah Diniyah An-Nur Desa Puter Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk Pre Experimental Design dengan desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Kedungtuban Kabupaten Blora tepatnya di Jl. Bendungan Mursapa Desa Kedungtuban Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. SDN 1 Kedungtuban berada di bawah naungan UPTD TK/SD Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 sampai dengan Januari 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Kedungtuban Kabupaten Blora sebanyak 13 siswa. Sampel yang diambil adalah 13 kelas IV dengan menggunakan teknik non probability sampling atau sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan data meliputi (1) Tes

Menurut Arikunto (2010: 193) “tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.”(2)Observasi sebagai teknik Ninditya Enggawati H.,dkk,. Metode Eksperimen..... 156 pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2012: 203) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Jadi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan observasi.(3) Dokumentasi Menurut Arikunto (2010: 202) “Metode dokumentasi dapat merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi (content analysis). Didalam melaksanakan metode dokumen, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”..

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Washoya

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pendidikan moral dilaksanakan agar terwujudnya kesadaran antara pendidik dan peserta didik serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik serta keterampilan yang diperlukan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Abdul, 2007).

Washoya Al Aabaa' Lil Abnaa' adalah sebuah kitab yang berisi wasiat-wasiat seorang guru terhadap muridnya tentang moral, yang ditulis oleh Syaikh Muhammad Syakir dari Iskandariyah Mesir. Pengarang kitab ini berpendapat bahwa materi moral yang terkandung dalam kitab ini sudah memenuhi kebutuhan bagi pelajar pemula.

Maka, harus diakui saat ini kita butuh pendidikan yang mengikut sertakan keteladanan dari semua pihak. Seperti salah satu metode dalam kitab yang juga menggunakan metode keteladanan. Teladan tersebut selain diperankan dirinya sendiri, yakni *image* beliau yang dikenal sebagai keluarga dermawan, beliau juga memberi contoh misalnya tokoh Imam Abu Hanifah, Rasulullah, kemudian yang lebih spesifik adalah kedua orang tua.

Peranan para tokoh ini cukup berpengaruh bagi perkembangan moral anak, khususnya orang tua sebagai keluarga. Orang tua atau perawat anak adalah

guru pertama seorang anak, karena sejak anak itu lahir dan berinteraksi, maka pada saat itulah terjadi proses pendidikan, anak tersebut belajar dari orang yang ada di sekitarnya (Berger, 1981). Sebagai kelompok primer keluarga berpengaruh besar terhadap anggota-anggotanya, yaitu keluarga memberi kesempatan yang unik kepada anggotanya untuk menyadari dan memperkuat nilai kepribadiaanya dan keluarga mengatur dan menjadi perantara hubungan anggota-anggotanya dengan dunia luar (Vembriarto, 1993).

Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga, dan dalam masyarakat. Dalam hubungannya dengan aktifitas pengajaran dan administrasi pendidikan, lebih jauh guru berperan sebagai, pengambil inisiatif, pengarah, penilai aktifitas pengajaran dan pendidikan, wakil masyarakat di sekolah, penegak disiplin, pelaksana administrasi, pemimpin generasi muda, penerjemah kepada masyarakat atau guru berperan untuk menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat (Tohirin, 2008).

Secara lebih detail para ahli mendefinisikan peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar disuatu lembaga sekolah tertentu, atau peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Sedangkan menurut undang-undang Republik Indonesia, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. dalam perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing sebagai individu yang tumbuh dan berkembang, peserta didik membutuhkan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya (Pendidikan Nasional, 2010).

Seorang guru bagi muridnya adalah orang yang berperan sebagai penasehat, pendidik, pembina rohani, dan suri tauladan. Namun pengawasan guru tidak bisa dijadikan sandaran utama, karena pengawasan diri sendiri itu lebih utama. Harapan baik seorang guru terhadap muridnya di sini lebih ditekankan pada kebaikan moral. Beliau memberikan perhatiannya betapa pentingnya *Akhlaqul Karimah*. Di awal nasehatnya sebagai seorang guru, beliau mengulang-ngulang akan betapa pentingnya berakhlak mulia, apalagi seorang yang sedang menuntut ilmu Kitab *Washoya Al Aabaa' Lil Abnaa'* merupakan kitab yang membahas tentang akhlak atau moral yang ditujukan kepada peserta didik (*tholibul ilmi*) pada tahap pemula. Di mana kitab karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari ini mengandung materi-materi tentang moral yang dibutuhkan oleh anak-anak didik dalam memulai segala urusannya, sehingga ketika saat Allah memberikan taufiq kepadanya tentang tata cara bertingkah laku yang diharapkan dapat bermanfaat ilmunya bagi diri sendiri maupun orang lain (Desmita, 2009).

Oleh karena itu, bagi para pendidik di sekolah dan para orang tua di rumah, hendaklah benar-benar memperhatikan pendidikan ini dengan sebaik-baiknya,

dengan cara mengawasi dan memperhatikan tingkah laku anak-anak didik yang menjadi tanggung jawab kita, menanamkan tingkah laku yang luhur dari lubuk hati mereka dan menjauhkan mereka dari tingkah laku yang tercela. Agar mereka menjadi orang-orang yang terdidik dan beradab, yang berguna bagi diri dan bangsa mereka.

Pada penelitian ini, pembelajaran kitab *washoya* diukur dengan menggunakan 11 butir pernyataan dengan rentang skor 1-5. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner yang dibagikan kepada 20 responden. (1) kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa atau 10% (2) kategori rendah sebanyak 4 siswa atau 20% (3) kategori sedang sebanyak 8 siswa atau 40% (4) kategori tinggi sebanyak 4 siswa atau 20% (5) kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa atau 10%. Sehingga dapat diketahui bahwa secara umum pembelajaran kitab *washoya* Kelas V Di Madrasah Diniyah An-Nur Desa Puter Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan termasuk dalam kategori sedang.

Moral Peserta Didik Madrasah Diniyah An-Nur

Salah satu problem yang paling mendasar dalam pendidikan Islam adalah masalah pendidikan moral. Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pendidikan moral, akan semakin memperparah dan memperburuk kondisi masyarakat berupa dekadensi moral. Oleh karena itu, untuk memurnikan kembali kondisi yang sudah tidak relevan dengan ajaran islam, satu-satunya upaya yang dapat dilakukan adalah dengan kembali kepada ajaran yang terdapat di dalamnya.

Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar baik-buruk yang ditentukan bagi individu, nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan (Ali & Asrori, 2022).

Membicarakan masalah moral seakan tidak akan pernah ada habisnya. Setiap manusia pasti mempunyai moral yang berbeda-beda. Karena hakikatnya manusia tidak ada yang sama perilakunya. Baik dan buruk serta tinggi rendahnya derajat manusia di hadapan Allah SWT dan juga di mata manusia lain tentu tidak lepas dari moral yang dimiliki. Begitu sulit kita percayai, bahwa faktanya memang moral yang dimiliki bangsa Indonesia sudah mulai luntur dengan adanya modernisasi yang tercipta. Tidak terbatas pada yang tua saja yang muda pun bahkan anak-anak sudah mengalami krisis moral yang begitu memprihatinkan.

“Moral adalah tingkah seseorang yang telah meresap pada dirinya sehingga akan mudah terlihat suatu perilaku kepribadiannya (Jailani et al., 2021). Perbaikan

moral merupakan sebuah misi yang paling utama yang dilakukan oleh seluruh utusan Allah SWT, yang terutama oleh Nabi Muhammad SAW hal tersebut sangatlah jelas dalam sebuah hadits.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

“sesungguhnya aku diutus kemuka bumi ini hanya menyempurnakan akhlak” (Zahidi, 2019). Nilai esensial yang paling menonjol dalam kutipan hadits diatas adalah perbaikan moral yang diawali oleh diutusnya Nabi Adam sampai Nabi Muhammad SAW, yang mana menunjukkan adanya sesuatu yang sangat penting dari keberadaan moral itu sendiri, bahkan seorang ulama’ terkenal mengatakan moral merupakan mutiara yang dimiliki oleh seorang manusia, semakin mutiara tersebut digosok dengan keimanan dan ilmu maka akan semakin memancarkan cahaya yang menyilaukan, dan apa bila mutiara tersebut dibiarkan tanpa digosok maka semakin lama akan pudar kemilaunya (Karim, 2022).

Imam al ghazali mendefinisikan moral dalam kitabnya *ihya’ ulumuddin*, adalah suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya”. begitu pentingnya pengaruh moral manusia terhadap kelangsungan kehidupan inilah maka islam berusaha semaksimal mungkin agar semua umat memiliki moral yang sesuai dengan tuntunan Rosulullah (Al-Ghazali, 2020).

Penanaman nilai-nilai moral yang dipandang sangat perlu dilakukan sejak usia anak masih dini tentulah akan membawa dampak yang sangat positif terhadap perkembangan moral, hal tersebut dikarenakan ketika seorang anak masih dalam usia dini maka setiap sesuatu yang masuk akan membekas lama dalam diri anak tersebut, hal ini sesuai dengan doktrin aliran empirisme tentang “tabula rasa”, dimana seorang anak diibaratkan sebuah batu tulis kosong atau sebuah kertas kosong yang dapat ditulisi kapan saja (Hayyi, 2009).

Usia anak pada fase perkembangan remaja atau lebih cenderung dapat dikatakan sebagai fase sub perkembangan prepuber , yang hal ini mempunyai arti bahwa pada usia anak mencapai tingkat SMP atau MTs merupakan peralihan dari fase anak-anak menuju fase dewasa (Sofiani et al., 2020). Yang apabila dikaji dengan seksama usaha untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik pada anak tersebut membutuhkan metode dan strategi yang sangat matang, mengingat semakin banyaknya kendala yang menghadang dalam proses penanaman, yang mana kendala tersebut sangat terkait dengan kehidupan anak dalam keseharian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Upaya pembinaan moral yang dilakukan oleh kepala Madrasah Diniyah An-Nur yaitu dengan memberikan contoh secara langsung dengan cara mengadakan sholat dhuhur berjama’ah yang juga termasuk moral yang terdapat pada kitab *washoya* yang termasuk dalam pembelajaran yang ke 2 yaitu bertaqwa kepada

allah. Akan tetapi bertaqwa kepada allah itu tidak hanya melakukan sholat saja seperti halnya yang di sampaikan oleh syaikh Muhammad Syakir

يَا بُنَيَّ أَنْ تَقْوَى اللَّهَ هِيَ الصَّلَاةُ وَالصِّيَامُ وَنَحْوُهُمَا مِنَ الْعِبَادَاتِ فَقَطْ. إِنَّ تَقْوَى اللَّهَ تَدْخُلُ فِي كُلِّ شَيْءٍ .

“Hai anakku sayang, janganlah kamu mengira kalau taqwa kepada Allah adalah sholat, puasa atau ibadah-ibadah saja, tapi taqwa itu meliputi segala hal”.

Yang dimaksud bertaqwa kepada Allah bukan hanya ibadah kepada Allah, namun juga *Hablun Minal Alam* (berbuat baik kepada makhluk Allah dan hubungan dengan sesama manusia). Taqwa itu memang berat, maka caranya adalah dengan melalui latihan hingga akhirnya menjadi kebiasaan.

Di Madrasah Diniyah An-Nur juga diterapkan do’a sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Di dahului dengan membaca do’a keberkahan ilmu dengan harapan agar ilmu yang diperoleh dapat bermanfa’at untuk kehidupan kelak di dunia dan diakhirat. Setelah pelajaran ditutup, semua membaca bacaan *hamdalah*, lalu guru yang bersangkutan memberi salam pada peserta didik, dan peserta didik membalas salam. Yang termasuk tata cara menuntut ilmu. Yang dalam hal ini juga ada dalam kitab *washoya*.

Pesan syaikh Muhammad Syakir bagi orang yang menuntut ilmu adalah menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh dan semangat serta tidak menyia-nyiakan waktu. Sedangkan akhlak menuntut ilmu yaitu: Mempelajari materi sebelum pelajaran disampaikan. Doa yang harus diperbanyak seorang murid adalah dikaruniai ilmu yang bermanfaat dan dapat mengamalkannya.

Pada penelitian ini, moral peserta didik diukur dengan menggunakan 10 butir pernyataan dengan rentang skor 1-5. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner yang dibagikan kepada 20 responden.

(1) kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa atau 10% (2) kategori rendah sebanyak 3 siswa atau 15%, (3) kategori sedang sebanyak 12 siswa atau 60% (4) kategori tinggi sebanyak 2 siswa atau 10%, (5) kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa atau 5%. Sehingga dapat diketahui bahwa secara umum moral peserta didik kelas IX MTs Al Hidayah Kesamben Plumpang Tuban termasuk dalam kategori sedang.

Pengaruh Pembelajaran Kitab *Washoya* Terhadap Moral Peserta Didik Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah

Diantara beberapa hal sangat dibutuhkan saat ini, khususnya bagi perkembangan moral anak remaja adalah melindungi mentalnya dari pengaruh negatif pergeseran zaman. Karena gaya hidup saat ini yang sangat kental dengan nuansa minuman keras, obat-obatan terlarang, seks bebas dan kemerosotan moral yang lain. Gaya hidup demikian terbukti akan membawa resiko yang besar bagi kelangsungan hidup seorang anak.

Seperti diketahui bahwa tidak sedikit diantara anak-anak ini terutama yang berusia antara 15-17 tahun yang sudah berhubungan seks bebas dengan pasangannya. Begitu juga resiko-resiko yang lain.

Sedangkan mengenai akhlak yang kaitannya dengan anggota keluarga yang lain tidak dijelaskan dalam pembahasan kitab *Washoya*. Padahal hubungan kekerabatan yang perlu diajarkan kepada anak tidak hanya dengan kedua orang tua saja, hubungan dengan kakak dan adik juga perlu dijelaskan. Hal ini tidak akan menjadi masalah ketika anak tidak bersaudara, namun ketika terdapat saudara-saudara lain atau anggota keluarga yang lain dan anak tidak dibiasakan dengan pembinaan adab berinteraksi dengan anggota keluarga selain bapak dan ibu, maka dikhawatirkan mengenai perkembangan moralnya. Karena keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia. Keluarga mempunyai peranan penting untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak serta menciptakan kesehatan jasmani dan rohani yang baik.

Secara materi, isi kitab *washoya* sudah mencakup 3 cakupan materi pendidikan akhlak, yaitu, akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap alam. Yang kemudian dikemas dengan dikaitkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang diteladankan pada beberapa tokoh seperti, orang tua, saudara, tokoh idola, maupun dikaitkan dengan beberapa kasus yang bersifat praksis sehari-hari dalam kehidupan seseorang.

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti, di peroleh data pengaruh pembelajaran kitab *Washoya* terhadap Moral peserta didik kelas V di Madrasah Diniyah An-Nur. Data tersebut di peroleh dari pengolahan data statistic yang dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Diketahui thitung $(0,480) > ttabel (0,444)$ dan nilai signifikansi $(0,03) < (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga secara parsial pembelajaran kitab *washoya* berpengaruh secara positif signifikan terhadap moral peserta didik kelas V Madrasah Diniyah An-Nur Desa Puter Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan.

Pada penelitian ini peneliti pasti mempunyai keterbatasan, apalagi dalam masalah menilai/merumuskan tentang moral peserta didik, karna moral itu tidak hanya cuman menggunakan angket/wawancara, akan tetapi moral itu di lihat dalam perbuatan sehari-hari, oleh karna itu bagi seorang guru harus selalu membiasakan/mempraktekkan langsung kepada peserta didik .

Yang sangat sulit lagi ketika peran orang tua tidak ikut serta dalam pembinaan moral, banyak orang tua yang tidak memperhatikan moral anaknya, orang tua hanya memperhatikan tentang makan dan minumannya, tanpa memperhatikan apakah anaknya sudah sholat/belum. Bagi peneliti yang akan meneliti tentang moral hendaklah memakai metode observasi untuk merumuskan/menilai data yang lebih akurat, dan tidak hanya di lihat di sekolah saja, akan tetapi observasi juga di rumah peserta didik. Peneliti terdahulu juga merasa ini menjadi keterbatasan peneliti.

Kesimpulan

Pembelajaran kitab *washoya* peserta didik Kelas V Di Madrasah Diniyah An-Nur Desa Puter Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan sangat penting dan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran kitab *washoya* adalah tergolong sedang. Usia anak pada fase perkembangan remaja atau lebih cenderung dapat dikatakan sebagai fase sub perkembangan prepuber, yang hal ini mempunyai arti bahwa pada usia anak mencapai tingkat SMP atau MTs merupakan peralihan dari fase anak-anak menuju fase dewasa. Moral peserta didik Kelas V Di Madrasah Diniyah An-Nur Desa Puter Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan adalah tergolong sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti, di peroleh data pengaruh pembelajaran kitab *washoya* terhadap moral peserta didik Kelas V Di Madrasah Diniyah An-Nur Data tersebut di peroleh dari pengolahan data statistic yang dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS diketahui thitung (0,480) > ttabel (0,444) dan nilai signifikansi (0,03) < (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga secara parsial pembelajaran kitab *washoya* berpengaruh secara positif signifikan terhadap moral peserta didik Kelas V Di Madrasah Diniyah An-Nur Desa Puter Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan.

Daftar Pustaka

- Abdul, L. (2007). Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan. *Bandung: Refika Aditama*.
- Al-Ghazali, I. (2020). *Ihya' 'Ulumuddin* 6. Nuansa Cendekia.
- Ali, M., & Asrori, M. (2022). *Metodologi dan aplikasi riset pendidikan*. Bumi Aksara.
- Berger, E. H. (1981). *Parents as partners in education*. CV Mosby Company.
- Desmita, D. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Remaja Rosdakarya.
- Hayyi, A. (2009). *Psikologi perkembangan anak Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah: Kajian kitab Tuhfat Al-Maudūd Bi Ahkām Al-Maulūd*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Jailani, M., Widodo, H., & Fatimah, S. (2021). Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 142–155.
- Karim, A. (2022). *Pendidikan Sosial Menurut Ibnu Athaillah As-Sakandary (Studi*

- Terhadap Kitab Al-Hikam*). UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Munthe, M., & Rosadi, H. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Anak Menurut Syekh Muhammad Syakir Al-Iskandariyah Dalam Kitab Washaya Al-Abaa'lil Abnaa'. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 1-15.
- Pendidikan Nasional, M. (2010). *Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional*.
- Sofiani, I. K., Mufika, T., & Mufaro'ah, M. (2020). Bias Gender dalam Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 766. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.300>
- Sudjana, N. (2021). *Dasar dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Tangse, U. H. M., & Dimyati, D. (2021). Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 9-16. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1166>
- Tohirin, M. P. (2008). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Dan Kompetensi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Vembriarto, S. T. (1993). *Sosiologi pendidikan. (No Title)*.
- Zahidi, S. (2019). Strategi Penguatan Akhlak Islami Pada Anak Usia Dini. *Jce (Journal Of Childhood Education)*, 1(1).